

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit yang menular disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corona. Menurut Harahap, virus Corona bersifat *zoonosis* dimana dapat ditularkan dari hewan ke manusia, tapi beberapa bukti telah ditemukan bahwa virus tersebut dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui *droplet*, kontak dengan *droplet* dan bahkan melalui penularan fekal-oral khususnya virus Corona jenis baru ini yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.¹

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, hingga 4 Maret 2021, diketahui bahwa penyebaran kasus COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 119.030.459 kasus dengan kasus kematian mencapai 2.640.349 jiwa dimana sebanyak 13.884.338 kasus terjadi di Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri angka penyebaran COVID-19 telah mencapai 1.414.741 kasus dengan 38.329 kasus kematian.²

Masih bertambahnya angka kasus COVID-19 baik kasus baru maupun yang menyebabkan kematian menciptakan kecemasan dan kekhawatiran di sejumlah negara. Seperti dikatakan oleh Lin (2020), dengan meningkatnya angka kejadian COVID-19 di seluruh dunia, memunculkan kecemasan dan kekhawatiran, gelombang ketakutan dan kekhawatiran di masyarakat meningkat. Ketakutan dan kekhawatiran tersebut merupakan hal yang wajar

karena masyarakat peduli dengan kesehatan mereka dan tidak ada seorangpun yang ingin terinfeksi dengan virus yang memiliki risiko tinggi menyebabkan kematian.³ Namun perlu diketahui juga bahwa ketakutan juga dapat menyebabkan kesalahan persepsi di masyarakat, seperti ketika sebuah kantor pos di Canada yang mengevakuasi seluruh stafnya setelah menerima paket mencurigakan dari Wuhan, Cina yang kemudian dijelaskan oleh petugas kesehatan bahwa “risiko penyebaran virus Corona ialah melalui orang ke orang, dan bukan dari paket maupun surat”

Sementara itu, Miranda et al., mengungkapkan, pandemi dapat berdampak pada kesehatan mental anak dan orang dewasa dengan beberapa cara. Sudut pandang pesimistik terhadap pandemi, contohnya ketakutan terinfeksi atau menginfeksi keluarga, dapat berakibat pada perubahan perilaku. Sebaliknya, menjadi optimis terhadap pandemi dan tidak khawatir terinfeksi berakibat pada rendahnya tingkat depresi.⁴

Bagi pasien kanker payudara (Ca mammae), mereka sendiri sebenarnya sudah memiliki kecemasan terhadap penyakitnya sendiri. Dikatakan, pasien kanker payudara (Ca mammae) seringkali mengalami gangguan psikotik berupa kecemasan utamanya saat mereka akan menjalani kemoterapi.⁵ Kanker payudara tahap awal merupakan penyakit yang umum dengan perkiraan 27.400 kasus baru yang terdiagnosa dan menyebabkan 6.1% kematian di Canada di tahun 2010.⁶

Berdasarkan sejumlah penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pasien kanker payudara sebenarnya sudah memiliki kecemasan

terhadap penyakitnya maupun proses pengobatan ataupun terapi yang akan dijalaninya. Di masa pandemi COVID-19, kecemasan tersebut dapat meningkat karena adanya ketakutan dan kekhawatiran terinfeksi COVID-19 baik di lingkungan tempat mereka tinggal maupun di lingkungan rumah sakit dimana memiliki kemungkinan terinfeksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan lain. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap peningkatan kecemasan pasien penyintas kanker pada kelompok Wijayakusuma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat pengaruh pandemi COVID-19 terhadap peningkatan kecemasan pasien penyintas kanker pada kelompok Wijayakusuma?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap peningkatan kecemasan pasien penyintas kanker pada kelompok Wijayakusuma.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok pasien yang pernah terkena COVID-19 dan yang tidak pernah terkena COVID-19 pada kelompok Wijayakusuma.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru terkait pengaruh pandemi COVID-19 terhadap munculnya kecemasan pasien penyintas kanker pada kelompok Wijayakusuma.

2. Bagi profesi kedokteran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi terhadap perkembangan ilmu kedokteran serta dapat menjadi sumber informasi dan sebagai pertimbangan bagi dokter dalam menghadapi pasien kanker.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian berikut kiranya dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi sebagai pembanding untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih kompleks.

